

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya akan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek.

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para pemilik dana atau investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Menurut Abdul Halim (2005), “Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”. Alasan utama para investor melakukan investasi dipasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *Return*.

Investor merupakan salah satu pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Setiap investor tentunya mengharapkan keuntungan berupa *Return* saham pada saat berinvestasi di pasar modal. Menurut *Sharpe* (1997), menyatakan bahwa

pengumuman informasi akuntansi memberikan *signal* mengenai prospek perusahaan di masa depan. Teori *signaling* memberikan informasi kepada investor tentang prospek *Return* saham di masa depan, informasi ini adalah *signal* yang diumumkan manajemen kepada *principals* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik menurut penilaian manajemen. *Wolk, et all* (2001:375) mendefinisikan teori sinyal dapat menjelaskan alasan mengapa perusahaan harus menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, serta bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai aktivitas yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam mengurangi ketidakpastian prospek masa depan dan informasi lain yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

*Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*Return*) saham yang tinggi bagi investor, karena *Return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. Sementara itu *Return* juga menjadi salah satu faktor yang memotivasi para investor untuk berinvestasi dan menjadi imbalan atas tekad investor dalam menanggung risiko bersama atas investasi yang disalurkan, atau

dala arti lain *Return* merupakan hasil yang didapat dari suatu proses investasi. Investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi apabila tidak ada potensi *Return* yang bisa diharapkan. Menurut Ang (1997) dalam Astuti (2006) menyatakan bahwa pendapatan yang diinginkan oleh para pemegang saham (*Return*) adalah pendapatan dividen (*dividend yield*) dan *capital gain*. *Dividend yield* digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk persentase. Semakin besar *dividen yield*, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap *Return* saham adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil usahanya. Dengan meningkatnya tingkat laba yang diperoleh, maka para pemilik modal akan lebih senang berinvestasi di pasar modal dalam bentuk penanaman saham. Menurut Hartono (2010), *Return* total merupakan *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total disebut dengan *Return* saja. *Return* total merupakan tingkat kembalian investasi (*Return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* adalah tingkat kembalian yang diterima investor dalam bentuk tunai setiap akhir periode pembukuan.

Di sisi lain semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga periode sebelumnya. *Return* dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat

menggunakan *Return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Menurut Samsul (2006:200), faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu: (1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional, (2) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup. Lalu Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu: (1) Laba bersih per saham, (2) Nilai buku per saham, (3) Rasio utang terhadap ekuitas, Dan rasio keuangan lainnya.

Laporan keuangan merupakan bagian sumber informasi penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, laporan keuangan (bersifat historis) menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi di masa lalu, sehingga timbul demarkasi kebutuhan informasi. Analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi demarkasi tersebut dengan cara mengolah kembali laporan keuangan, sehingga dapat membantu pembuat keputusan melakukan prediksi-prediksi. (Kiyoto; 2017)

Menurut *Horne* (2005) “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”. Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat pengukur konvensional, analisis rasio tersebut mempunyai kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum. Oleh karena itu, pada tahun 1989, Konsultan *Stern Steward Management Service* di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan dari rasio keuangan (Setyarini, 2010).

Menurut *Wijaya dan Tjun* (2009) *Economic Value Added* adalah indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Economic Value Added* (EVA) mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *Return on total capital* yang melebihi *cost of capital*. *Economic Value Added* (EVA) positif berarti perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh investor. Semakin tinggi *capital gain* dan dividen, maka *Return* saham juga akan semakin tinggi.

*Economic Value Added* mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena *Economic Value Added* merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan adanya *Economic Value Added*, maka pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan aktivitas yang menambah nilai. Kinerja yang baik maka akan berdampak pada hasil yang lebih banyak dari modal yang disediakan.

*Market Value Added* (MVA) merupakan hasil komulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupunantisipasi yang akan dilakukan, sehingga peningkatan *Market Value Added* (MVA) merupakan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham (investor) dengan alokasi sumber-sumber yang tepat (Puwati,1999). Apabila suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, maka ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan *Return* yang diterima oleh pemegang saham. *Market Value Added* (MVA) digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan yang mengukur berdasarkan nilai, maka *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham juga kekayaan pemegangnya.

Indeks Harga Saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan JII (Jakarta Islamic Index) merupakan indeks saham syariah di pasar modal. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES). Setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengikuti metode perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (Indeks Saham Syariah, 2023).

Pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Baramulti Suksessarana Tbk atau dikenal dengan kode saham BSSR yaitu PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, transportasi darat, industri dan konstruksi. Perusahaan berkantor pusat di di Graha Baramulti Lt. 3, Jl. Suryopranoto No. 2, Komplek Harmoni Plaza Blok A-8, Jakarta Pusat, perusahaan ini memulai kegiatan komersialnya untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan yaitu PT Antang Gunung Meratus (AGM) dan Kontrak Karya Batubara (PKP2B). Tambang batubara perusahaan memasuki tahap produksi pada bulan Juni 2011. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Saat

ini, kegiatan utama BSSR adalah bergerak di bidang pertambang batubara, dengan tujuan ekspor utama adalah Tiongkok dan India. Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.

Dikutip dari Invesrtor.id mengutip bahwa emiten pertambangan batu bara PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 30,47 juta pada 2019, menurun 55,87% dari periode sama 2018 senilai US\$ 69,06 juta. Sementara itu sepanjang tahun 2019, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, serta beban operasi lain mengalami peningkatan. Sehingga ini membuat laba usaha perseroan tahun lalu terkoreksi 54,55% menjadi US\$ 42,38 juta dari periode tahun 2018 yakni US\$ 93,26 juta.

Dikuti dari Liputan6.com menyatakan bahwa “Baramulti SuksesSarana Tebar Dividen Setara Rp 1,07 Triliun”. PT Baramulti Suksessarana Tbk membagikan dividen final tunai sebesar USD 75 juta atau sekitar Rp 1,07 triliun yang akan dibagikan untuk 2.616.500.000 lembar saham. Dividen tersebut akan dibagikan dalam mata uang USD atau rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada 21 Maret 2022, yaitu USD 1 = Rp 14.340,- yaitu sebesar USD0,02866425, atau setara dengan Rp411,045345 per lembar saham. Berdasarkan keterangan resmi, ditulis Sabtu (30/4/2022), BSSR

mencatatkan penjualan sepanjang 2021 USD 691,37 juta, laba bruto USD 351,61 juta, EBITDA 285,48 juta. Selain itu, BSSR mencatatkan laba bersih di 2021 sebesar USD 205,16, sementara di 2020 hanya mencatat laba bersih senilai USD 30,52 juta. Pada penutupan perdagangan Kamis, 28 April 2022, saham BSSR melonjak 11,17 persen ke posisi Rp 5.025 per saham. Saham BSSR berada di level tertinggi Rp 5.050 dan terendah Rp 4.530 per saham. Total volume perdagangan 4.953.100 saham. Nilai transaksi harian saham Rp 23,8 miliar. Total frekuensi perdagangan 3.265 kali. Sepanjang 2022, saham BSSR melonjak 22,86 persen ke posisi Rp 5.025 per saham. Saham BSSR berada di level tertinggi Rp 5.050 dan terendah Rp 2.680 per saham. Total volume perdagangan 213.688.600 saham. Nilai transaksi Rp 569,8 miliar. Total frekuensi perdagangan 99.595 kali.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila total pertumbuhan aset dan total pertumbuhan pendapatan yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi, keduanya akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Oleh karena itu, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* akan berpengaruh terhadap *Stock Return*. PT. Baramulti Suksessarana Tbk., di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan juga *Stock Return*. Berikut data nilai *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk.

Tabel 1.1

**Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* di PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022.**

Periode	<i>Economic Value Added</i> %		<i>Market Value Added</i> %			<i>Stock Return</i> %
2012	-	5.61	-	8.15	-	1.02
2013	↑	5.97	↓	8.03	↑	2.09
2014	↓	1.12	↓	6.54	↓	-0.93
2015	↑	3.61	↓	4.57	↑	0.1
2016	↑	4.73	↑	5.81	↑	0.35
2017	↑	5.68	↑	8.65	↓	-10.64
2018	↓	4.61	↑	9.05	↑	-8.33
2019	↓	3.16	↓	7.49	↑	-0.55
2020	↓	2.67	↓	6.98	↑	20.21
2021	↑	28.15	↑	16.84	↑	73.31
2022	↑	34.88	↑	17.87	↓	-4.41

Sumber: laporan keuangan PT. Baramulti Suksessarana Tbk periode 2013-2022 diambil oleh penulis pada tahun 2023

Berdasarkan data tersebut, tingkat perubahan *Economic Value Added* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk, diiringi dengan perubahan *Return* saham yang fluktuatif. Ada *Return* yang bernilai positif ada juga yang hasilnya negatif. Pengembalian atas investasi yang negatif itu tentu akan merugikan perusahaan dan juga para investor yang menanamkan modalnya. Investor akan berpikir kembali untuk menyalurkan modalnya sebab *Return* negatif. Ini akan menyebabkan para emiten yang memerlukan sumber dana akan mengalami kekurangan suntikan modal tersebut. Akan tetapi menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Irwansyah (2001) menunjukkan secara parsial bahwa perubahan *Economic Value Added* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Pengembalian atau *Return* saham yang didapat juga akan tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian Saputra (2010) yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Yang mana itu berarti ada hasil yang bertentangan.

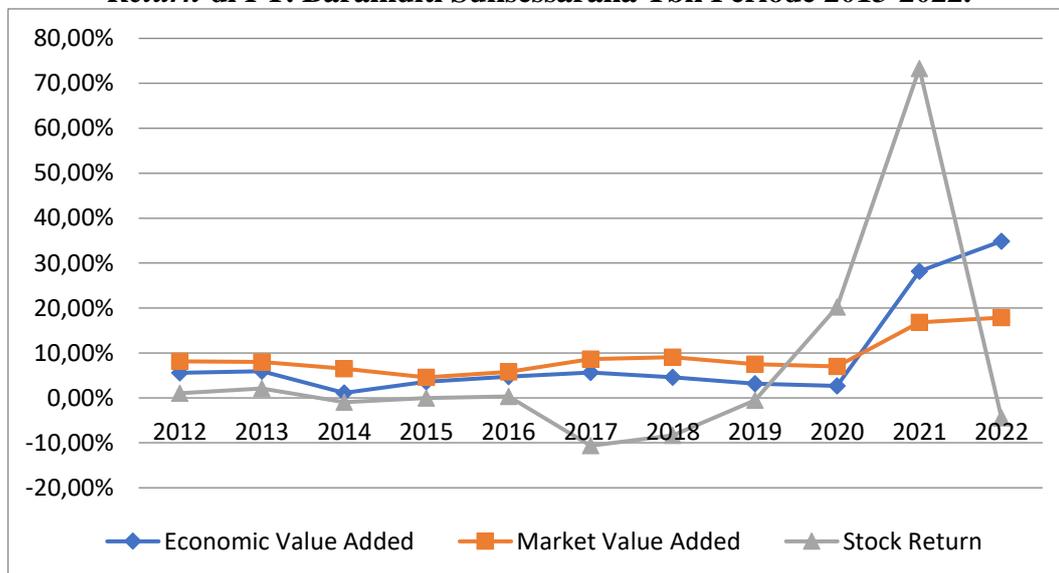
*Economic Value Added* mampu mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Economic Value Added* mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *Return on total capital* yang melebihi *cost of capital*. *Economic Value Added* positif berarti perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh investor. Semakin tinggi *capital gain* dan dividen, maka *Return* saham juga akan semakin tinggi. (Wijaya dan Tjun: 2009).

Sementara pada tabel itu juga terdapat *Market Value Added* dengan posisi angka yang berbeda tiap tahunnya. *Market Value Added* tercantum secara tidak langsung di dalam setiap *financial statement*, yang mana itu berarti angka *Market Value Added* harus dicari berdasarkan data yang ada. Sama seperti *Economic Value Added*, perbedaan posisi angka itu juga tampaknya memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. *Market Value Added* merupakan suatu metode yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan/nilai tambah bagi para investornya.

Menurut Brigham (2001) dalam Kartini dan Hermawan (2008) juga menyatakan bahwa kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan mengoptimalkan selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan, perbedaan inilah yang disebut *Market Value Added*. Pada pasar modal *Market Value Added* merupakan indikator *of stock's future performance*. Hal ini karena *Market Value Added* memiliki kemampuan untuk melakukan penetrasi terhadap laporan keuangan yang menganut standar akuntansi keuangan dan mampu untuk melihat potensi jangka panjang perusahaan. Namun sebagai alat ukur yang sering digunakan di pasar modal, *Market Value Added* merupakan alat ukur tunggal bagi kinerja harga saham perusahaan, sedangkan harga saham perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan tetapi juga faktor eksternal perusahaan. Jika emiten memiliki tujuan untuk memperkaya investor, maka seharusnya antara *Economic Value Added* dan *Market Value Added* memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. Sebab, perusahaan akan semakin meningkatkan performa kinerjanya.

Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik berikut ini:

**Grafik 1.1**  
**Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* di PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022.**



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2010 dan 2019 dimana *Economic Value Added* dan *Market Value Added* mengalami penurunan tetapi *Stock Return* mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 dimana *Economic Value Added* dan *Stock Return* mengalami kenaikan tetapi *Market Value Added* mengalami penurunan. Pada tahun terbaru 2022, dimana *Economic Value Added* dan *Market Value Added* mengalami kenaikan tetapi *Stock Return* mengalami penurunan. PT. Baramulti Suksessarana Tbk adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang mampu bertahan menarik investasi dari luar tentu memiliki kinerja internal yang kuat. Dari sanalah peneliti mencurigai adanya pengaruh secara spesifik oleh *Economic Value Added* dan *Market Value Added*. Sebab kedua variabel ini mampu mengukur kinerja internal sebuah perusahaan dari data keuangan yang terdapat di laporan keuangan.

Sebagai tolok ukur kinerja yang baik, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* seharusnya mempunyai pengaruh terhadap kekayaan pemegang saham yang digambarkan dengan *Return* saham (*Stock Return*). Akan tetapi terdapat penelitian yang masih menyatakan bahwa kedua variabel itu tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham yaitu oleh *Biddle, Bowen, dan Wallace* (1996), *Kartini, Gatot* (2008) dan *Saputra* (2010) yang mana ini artinya bertentangan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham dan *Market Value Added* juga memiliki pengaruh positif signifikan kepada *Return* saham yaitu oleh *Ansori* (2015).

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah dalam penelitian ini adalah dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian yang melibatkan variabel independen yang sama terhadap variabel dependen yang sama. Dimana terdapat penelitian yang menghasilkan positif signifikan dan negatif tidak signifikan. Sepanjang rentang waktu 2017 hingga 2019 terjadi perubahan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada tiap emiten yang cenderung meningkat tetapi terdapat *Return* saham yang masih bernilai negatif. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham sedangkan penelitian yang lainnya menunjukkan hasil yang berbeda di mana *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Hal inilah yang mendorong penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul, **Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk yang Terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Economic Value Added* secara parsial terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022?
2. Berapa besar pengaruh *Market Value Added* secara parsial terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022?
3. Berapa besar pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Economic Value Added* secara parsial terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Market Value Added* secara parsial terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022;

3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk Periode 2013-2022.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia

khususnya Index Saham Syariah (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return*.

